

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mempelajari bahasa Indonesia maupun bahasa asing tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang harus diperhatikan. Demikian juga dalam mempelajari bahasa Jepang, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur atau kaidah-kaidah yang berbeda. Untuk menguasai bahasa asing secara baik dan benar, banyak hal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembelajar. Salah satunya yaitu dengan mempelajari kosakata. Pada saat mempelajari kosakata dalam bahasa Jepang, para pembelajar dituntut untuk tidak hanya dapat mengucapkan kosakata dalam bahasa Jepang, tetapi juga dituntut agar menguasai kosakata tersebut secara keseluruhan. Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dengan memahami jenis-jenis kata dalam bahasa Jepang. Hal tersebut dikarenakan bahasa Jepang juga memiliki berbagai jenis kata seperti yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

Seperti yang diutarakan Yamada dalam bukunya *Kokugo Kyoushi ga Shitte okitai Nihongo Bunpou* (2004), bahwa kelas kata diklasifikasikan menjadi sepuluh kelas kata yaitu, *doushi* ‘verba’, *keiyoushi* ‘adjektifa-i’, *keiyoudoushi* ‘adjektiva-na’, *meishi* ‘nomina’, *fukushi* ‘adverbia’, *rentaishi* ‘prenomina’, *setsuzokushi* ‘konjungshi’, *kandoushi* ‘interjeksi’, *jodoushi* ‘verba bantu’ dan *joshi* ‘partikel’.

Jumlah dan jenis adverbial dalam bahasa Jepang sangatlah banyak dan penggunaan adverbial dalam kalimat bahasa Jepang memiliki frekuensi sangatlah tinggi. *Fukushi* dalam bahasa Indonesia disebut dengan adverbial atau kata keterangan.

Dalam kamus *Shinmeikai Kokugo Jiten* (1997: 1220) pengertian *fukushi* adalah,

【副詞】〔文法で〕おもに用言を修飾する品詞。

Fukushi, (*bunpou de*) *omoni yougen wo shuushokusuru hinshi*.

‘*Fukushi*, (dalam tata bahasa) merupakan bagian dari kelas kata yang fungsi utamanya memodifikasi predikat.’

Sedangkan Iori (2000: 344) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *fukushi* adalah:

副詞は動詞・形容詞・他の副詞を修飾して、動作・状態の様子や程度、話し手の気持ちを表す働きをする活用を持たない語です。

Fukushi ha doushi/keiyoushi/hokano fukushi wo shuushokushite, dousa/joutai no yousu ya teido, hanashi te no kimochi wo arawasu hataraki wo suru katsuyou motanai go desu.

‘*Fukushi* adalah sebuah kata yang tidak memiliki konjugasi yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan pembicara, menampilkan tingkatan keadaan atau aktivitas. Berfungsi untuk memodifikasi kata kerja, kata sifat, adverbial lainnya’.

Menurut Matsuoka dalam Sudjianto dan Dahidi (2012: 165), *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara.

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *fukushi* yang menerangkan kelas kata yang berada di depannya yaitu verba, adjektiva, adverbial dan nomina.

1. 私はかならず行きます。
Watashi / wa / kanarazu / ikimasu.
 Saya / par / pasti / pergi
 ‘Saya pasti akan pergi’
2. きのうはとても寒かった。
Kinou / wa / totemo / samukatta.
 Kemarin / par / sangat / dingin
 ‘Kemarin sangat dingin’
3. アミルさんはまったくしんせつ。
Amirusan / wa / mattaku / shinsetsu
 Sdr. Amir / par / sangat / baik (hati)
 ‘Sdr. Amir sangat baik hati’
4. もっとゆっくり話してください。
Motto / yukkuri / hanashite / kudasai.
 Lebih / perlahan / berbicara / tolong
 ‘Berbicaralah dengan lebih pelan-pelan lagi’
5. それはずっと昔のことです。
Sore / wa / zutto / mukashi / no / koto desu.
 Itu / par / sangat / lama / par / hal
 ‘Itu hal yang sudah sangat lama’

Pembentukan *fukushi* memiliki berbagai macam cara. Salah satunya dapat dibentuk dari partikel yang mengikuti kelas kata tertentu. Komara (2013: 6-7), mengatakan bahwa pembentukan *fukushi* dapat terbentuk dari penggabungan partikel *ni*, *de*, *to* dan *kara* dengan kata benda.

Partikel dalam bahasa Jepang disebut *joshi*. Partikel *ni* termasuk kedalam partikel kasus atau *kakujoshi*. Yamada (2004: 38), mengatakan bahwa *kakujoshi* pada umumnya menempel pada nomina dan menghubungkan kata lain dengan yang ditempeli.

Partikel *ni* secara umum memiliki kegunaan yang sangat luas dan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Menempel pada nomina dan menghubungkan kata lain dengan yang ditempeli.
 - 1) Menunjukkan tempat (*basho*), waktu (*toki*) dan hasil (*kichakuten*).
 - 2) Menunjukkan hasil dari perubahan (*henka no kekka*).
 - 3) Menunjukkan target atau tujuan dari aktivitas (*dousa no mokuteki*).
 - 4) Menunjukkan kalimat pasif (*ukemi*) dan pelaku sebab (*shieki no dousashu*).
 - 5) Menunjukkan penekanan (*kyoui*).
 - 6) Menunjukkan penyetaraan (*heiritsu*).
- b. Berhubungan dengan kata kerja.
 - 1) Menunjukkan objek tidak langsung (*taishou*)
 - 2) Menunjukkan tempat keberadaan (*ronzai basho*)
 - 3) Menunjukkan waktu (*jikan*)

- 4) Menunjukkan titik kedatangan (*tochakuten*), pihak yang menerima (*ukete*) atau hasil dari perubahan (*heikakeika*).
- 5) Menunjukkan arah (*houkou*)
- 6) Menunjukkan asal/sumber (*dedokoro*)
- 7) Menunjukkan perbandingan atau rasio (*wariai no bunbo*)

Adapun beberapa contoh *fukushi* yang didalamnya terkandung partikel *ni* adalah: *yoko ni, ichido ni, soba ni, ima ni, sugu ni, kirei ni, jouzu ni, kantan ni*.

Contoh-contoh *fukushi* tersebut terbentuk dari gabungan,

1. *Meishi* ‘nomina’ + par-*ni* (*yoko ni, ichido ni, soba ni, ima ni, sugu ni*)
2. *Keiyoudoushi* ‘adjektiva-na’+ par-*ni* (*kirei ni, jouzu ni, kantan ni*)

Dari contoh-contoh yang dikemukakan di atas dapat terlihat bahwa setiap kelas kata tertentu yang merupakan pembentuk *fukushi* mengalami perubahan kelas kata setelah ditempli oleh partikel *ni*. Oleh karena itu, penulis ingin menjelaskan lebih lanjut mengenai pembentukan *fukushi* yang terbentuk dari kelas kata tertentu yang ditempli partikel *ni*. Pembentukan *fukushi* yang akan penulis bahas mencakup proses penggabungan dua kelas kata sehingga membentuk *fukushi*, jenis kata yang dapat membentuk *fukushi* serta perubahan makna yang timbul sebagai akibat pembentukan *fukushi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur adverbia yang terbentuk dari partikel *ni*?
2. Bagaimana struktur kalimat yang di dalamnya terdapat adverbia yang terbentuk dari suatu kelas kata + partikel *ni*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur kata dan struktur kalimat yang terbentuk dari kelas kata yang dilekati partikel *ni* sehingga membentuk adverbia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mempelajari pembentukan kata terutama kelas kata adverbia dalam bahasa Jepang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi pengembangan linguistik bahasa Jepang, terutama bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah merupakan hal yang penting yang harus ada dalam sebuah penelitian. Dengan adanya pembatasan masalah, suatu penelitian menjadi lebih terarah, sehingga permasalahan yang timbul akan mudah dipahami. Penelitian ini berada dalam ruang lingkup morfologi dan sintaksis. Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Sutedi (2011: 43) mengatakan bahwa istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* yang juga merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Sedangkan istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau *sintakusu* sebagai cabang dari linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya (Sutedi, 2011: 64). Serta penelitian ini dibatasi hanya pada kalimat yang di dalamnya terdapat adverbial yang terbentuk dari X + par-*ni*.

1.5 Metode Penelitian

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan setiap penelitian yaitu: pengumpulan data, penganalisis data yang sudah disediakan dan penyajian hasil analisis. Seperti yang dinyatakan Sudaryanto (1993: 5), ada tiga tahapan upaya strategis dalam melakukan upaya penelitian, yaitu pengumpulan data, penganalisaan data yang telah disediakan dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan.

1.5.1 Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1991: 63).

Penyediaan data, dilakukan dengan cara metode simak dari berbagai sumber yang didalamnya terdapat adverbial yang terbentuk dari X + par-*ni*, kemudian teknik catat.

Berikut menurut Mahsun (2005: 90) mengenai metode simak:

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.

Metode simak memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap yang merupakan teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengambilan data dari situs *online* bahasa Jepang yaitu EJJE.WEBLIO.CO.JP, ALC.CO.JP dan sumber lain yang di dalamnya terdapat adverbial yang terbentuk dari kelas kata tertentu yang dilekati oleh partikel *ni*. Pada data yang sudah terkumpul akan dilakukan pemilahan data dengan menggunakan teknik lesap untuk mendapatkan data yang di dalamnya terdapat adverbial yang terbentuk dari kelas kata yang dilekati oleh partikel *ni* dan

ni yang hanya sekedar partikel biasa dalam sebuah kalimat. Patut ditambahkan, bahwa yang menjadi data bagi analisis tersebut tidak hanya data yang gramatikal dan berterima, tetapi juga perlu dicatat data yang tidak gramatikal atau tidak berterima, karena semuanya akan dijadikan dasar bagi penelitian pada tahapan selanjutnya.

1.5.2 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih, yaitu metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Teknik dalam metode agih ini secara garis besar terbagi dalam dua kelompok besar yaitu teknik dasar dan teknik lanjut. Teknik dasar yang dipergunakan yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik urai unsur terkecil. Teknik urai unsur terkecil adalah mengurai satu satuan lingual tertentu atas unsur-unsur terkecilnya.

Penganalisisan dilakukan dengan cara pemilahan data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber berupa kalimat yang di dalamnya terdapat kelas kata yang dilekati oleh partikel *ni* sehingga terbentuk kelas kata baru yaitu *fukushi* dan memisahkan *ni* yang hanya berperan sebagai partikel biasa.

Berikut adalah contoh analisis data yang di dalamnya terdapat adverbia.

今に誰でも宇宙へ行けるようになる。

Ima ni dare demo uchuu e ikeru you ni naru.

Dalam waktu dekat siapapun akan bisa pergi ke ruang angkasa.

Dalam kalimat tersebut terdapat *ima ni* yang terbentuk dari *ima* yang merupakan kelas kata *meishi* ‘nomina’ dilekati *joshi* ‘partikel’ *ni* sehingga merubah kelas kata menjadi *fukushi*.

今	+	に	→	今に
<i>Ima</i>		<i>Ni</i>		<i>Imani</i>
Sekarang		Par		Segera
Nomina		Par		Adv

Pada penelitian ini, penulis mengurai data berupa adverbia hingga didapatkan unsur terkecil berupa kata atau morfem yang membentuk setiap adverbia tersebut.

1.5.3 Penyajian Hasil Analisis

Cara yang digunakan untuk penyajian analisis data dikenal sebagai metode penyajian kaidah; yang macamnya hanya dua, yaitu yang bersifat informal dan yang bersifat formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya; sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Penggunaan tanda dan lambang juga merupakan salah satu teknik hasil metode penjabaran yang digunakan penulis.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menggambarkan secara umum latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam tulisan ini, yaitu menjelaskan tentang adverbial yang terbentuk dari kelas kata yang dilekati partikel *ni*.

Bab III Pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang hasil analisis data.

Bab IV Penutup. Dalam bab ini membahas mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian ini.